

UPAYA EDUKASI PENINGKATAN KUALITAS GENERASI SADAR KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA

Andi Sulastry *¹

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia
andisulastry0@gmail.com

Sunarti

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

Andi Basniati

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

Mutmainnah Kamaruddin

Program Studi Sarjana dan Profesi Kebidanan Stikes Nani Hasanuddin, Indonesia

Abstract

Adolescent age ranges from 10-24 years, which is a transitional phase from childhood to adulthood and is normal in human life. Population census data for 2020 shows that the number of teenagers aged 10–24 years is 67 million or 24% of the total population of Indonesia. Where healthy teenagers will become healthy adults and have healthy offspring with a quality life, so that teenagers become an important focus of attention in national development. The aim of this activity is for participants to understand adolescent reproductive health. The methods used were lectures, distribution of pamphlets and discussions, located at SMPN 15 Makassar in November 2023 and attended by 20 young men and women. This community service is carried out with counseling about adolescent reproductive health, followed by questions and answers and educational games as well as pre-tests and post-tests about reproductive health. The results of this counseling showed an increase in understanding of adolescent reproductive health, where the pretest was 30% and the posttest was 85%. Increasing teenagers' understanding of reproductive health will improve the quality of the generation that is aware of reproductive health.

Keywords: *Adolescents, Reproductive Health*

Abstrak

Usia remaja berkisar antara 10-24 tahun yang merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan normal terjadi pada kehidupan manusia. Data sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja usia 10–24 tahun sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari

¹ Korespondensi Penulis

total penduduk indonesia. Dimana remaja sehat akan menjadi seorang dewasa sehat dan memiliki keturunan sehat dengan kehidupan yang berkualitas dengan semikian remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Tujuan kegiatan ini agar peserta memahami kesehatan reproduksi remaja. Metode yang digunakan adalah ceramah, pembagian pamflet dan diskusi, berlokasi di SMPN 15 Makassar pada bulan November 2023 dan dihadiri oleh 20 remaja putra dan putri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, dilanjutkan dengan tanya jawab dan games edukasi serta pre-test dan post test tentang kesehatan reproduksi. Hasil dari penyuluhan ini didapatkan peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja dimana pretest 30% dan posttest 85%. Adanya peningkatan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi akan meningkatkan kualitas generasi sadar kesehatan reproduksi.

Kata Kunci : Remaja, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun yang merupakan fase peralihan antara masa anak-anak menuju dewasa (WHO, 2014), menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah kelompok umur yang penduduknya 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) kelompok umur remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.

Data sensus penduduk tahun 2020 menunjukkan jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk indonesia . Masa transisi ini merupakan masa kritis bagi remaja yang rentan terhadap perilaku berisiko karena keinginannya untuk mandiri dari ketergantungan orang tua dan rasa ingin tahu yang berlebihan. Kegagalan wanita dan perempuan untuk mengatasi kebutuhan terkait kebersihan saat menstruasi memiliki konsekuensi kebersihan, kesehatan, kesejahteraan yang luas, dan akhirnya dapat mempengaruhi kemajuan pencapaian Sustainable Development Goal (SDG) untuk kesetaraan gender (World Health statistics, 2018).

Pada fase remaja terjadi proses pematangan organ reproduksi sehingga sering dikatakan masa peralihan dan pada usia tersebut remaja sedang menempuh pendidikan formal di SMP/MTS, SMA/MI dan kuliah diperguruan tinggi (Johariyah dan Mariyah,2018), fase ini merupakan masa dimana remaja mengalami masa pubertas dan pematangan seksual dengan cepat karena perubahan hormonal yang mempercepat pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun sekunder guna mencari identitas dan jati dirinya Berbagai perubahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan, perubahan ini dapat memicu masalah kesehatan kesehatan remaja

karena timbunya rasa ingin tahu tentang seksualitas yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera utuh baik fisik, emosi, mental, dan sosial yang berkaitan dengan reproduksi, tidak hanya bebas dari penyakit dan kelainannya saja, tetapi juga segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.(Ani & Sudirman, 2022)

Keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia tentang kesehatan reproduksi masih sangat terbatas karena beberapa masyarakat menganggap bahwa seksualitas adalah hal yang tabu untuk dibicarakan yang mengakibatkan tingkat pengetahuan, sifat dan perilaku sadar kesehatan reproduksi kurang yang berdampak pada status kesehatan kesehatan reproduksi remaja. Kondisi ini memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja dalam memenuhi kebutuhan kesehatan remaja terutama pelayanan kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan remaja.

Berdasarkan masalah tersebut maka remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional dan berfokus pada strategi peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi yang benar dan mudah untuk dipahami remaja sehingga remaja dapat mengetahui bahwa kesehatan reproduksi tidak hanya penting dipahami oleh orang yang sudah menikah saja, namun juga bagi anak dan remaja. Salah satu pengetahuan yang penting adalah mengenai pubertas pada masa remaja menandakan organ reproduksinya mulai berfungsi sehingga harus dijaga agar tetap sehat dan tidak terkena resiko.

METODE DAN PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan games edukasi. Perencanaan dan persiapan kegiatan ini meliputi identifikasi peserta, persiapan materi dan perlengkapan penyuluhan, kemudian pelaksana mengidentifikasi hal-hal yang akan disampaikan saat penyuluhan kepada remaja. Kegiatan penyuluhan dilakukan di SMPN 15 Makassar pada hari Kamis, 30 November 2023, pukul 09.00-selesai bulan November 2023. Peserta kegiatan ini adalah remaja putra dan putri yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan kegiatan tersebut meliputi pendataan peserta kemudian dilakukan pre-test dan dilanjutkan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja serta pembagian pamflet, diskusi tanya jawab dengan peserta penyuluhan dan diakhiri dengan games edukasi dan post-test yang berisi tentang pengetahuan kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti 20 pelajar remaja putra dan putri yang mewakili kelasnya masing-masing. Tim melakukan pemasangan

banner dan pembagian pamflet bertujuan agar siswa selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga akan bermanfaat untuk jangka panjang. Tim juga menyediakan bingkisan/souvenir untuk memberikan motivasi kepada siswi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Pada kegiatan Penyuluhan ini remaja putra dan putri diberikan pretest dengan beberapa pernyataan yang telah disediakan dan setelah pemberian penyuluhan kembali diberikan posttest terkait kesehatan reproduksi remaja.

Tabel 1. Hasil *pretest* dan *Posttes*

Hal	N	Menjawab Benar	%	Menawaban Salah	%
Pretest	20	6	30	14	60
Posttes	20	17	85	3	15

Berdasarkan materi yang telah disampaikan pada kegiatan ini bahwa peserta semakin paham tentang kesehatan reproduksi remaja, Hal ini merupakan tanda bahwa penyuluhan dapat diterima dan diserap dengan baik oleh peserta.

Situasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar bersumber dari data Survey Demografi dan Kesehatan terutama komponen Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), yang mewawancarai remaja usia 15- 24 tahun dan belum menikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka berisiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat, antara lain melakukan hubungan seks pra nikah (WHO, 2014).

Masa remaja, antara usia 10 dan 13 tahun, merupakan tahap awal masa remaja ketika rasa ingin tahu mulai meningkat pesat dan keinginan untuk mencari informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri berkembang. Berdasarkan hasil identitas peserta, rata-rata usia peserta penyuluhan adalah 13 dan 14 tahun, yang merupakan usia siswa SMP yang membutuhkan informasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Dalam kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya membahas tentang kesehatan remaja perempuan, narasumber juga memberikan kesempatan kepada remaja laki-laki untuk berpartisipasi dalam kegiatan.

Saat ini, akses remaja Indonesia terhadap informasi kesehatan reproduksi masih sangat terbatas, karena banyak yang menganggap seksualitas merupakan hal tabu yang perlu dibicarakan. Terbatasnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi menyebabkan kurangnya pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berisiko pada remaja sehingga berdampak pada status kesehatan reproduksinya. Situasi ini memerlukan tersedianya layanan kesehatan remaja, khususnya

layanan kesehatan reproduksi ramah remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja (Johariyati dan Mariyah, 2018).

Penyediaan layanan kesehatan reproduksi merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi di Indonesia, serta menetapkan inisiatif kesehatan reproduksi sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional dan beberapa kebijakan lain seperti Percepatan Kesehatan juga turut membantu penanganan permasalahan kesehatan reproduksi. Mengatasi dan mewujudkan hak-hak reproduksi di seluruh Indonesia, melaksanakan inisiatif kesehatan reproduksi secara holistik dan terpadu dengan menggunakan pendekatan siklus hidup, dan memastikan keadilan dan kesetaraan gender dalam seluruh inisiatif kesehatan reproduksi (Bakar, 2014).

Topik dalam penyuluhan ini adalah remaja pubertas, pengertian remaja, perubahan fisik pada remaja, perubahan psikologis pada remaja, kesehatan reproduksi, organ-organ reproduksi, dan beberapa cara menjadi remaja sehat. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan (Notoatmodjo, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa informasi tersebut dapat diterima dengan baik dan diterima oleh peserta. Evaluasi ini mengacu pada kemampuan individu untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu item tertentu. Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat meningkatkan kualitas generasi penerus, mencegah kehamilan remaja, sehingga meningkatkan kesehatan remaja. Pendidik remaja bertujuan sebagai bagian dari penyedia layanan kesehatan untuk menghubungkan remaja dengan kebutuhan kesehatan reproduksi. Pendekatan ini mungkin merupakan strategi yang berguna bagi penyedia layanan kesehatan untuk melindungi generasi muda.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Pembagian Pamflet kepada peserta penyuluhan dan (b) Pamflet Kesehatan Reproduksi



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja





Gambar 4. Evaluasi dengan Pembagian Quesioner



Gambar 5. Pemberian Souvenir kepada peserta



Gambar 6. Foto bersamadengan peserta penyuluhan

KESIMPULAN

Kegiatan dilakukan oleh tim pelaksana yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi menggunakan kuesioner kepada peserta setelah dilakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan yang telah dilakukan menghasilkan hasil yang positif yaitu peserta lebih memahami tentang materi kesehatan reproduksi dengan hasil adanya peningkatan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja dimana pretest 30% dan posttest 85%. Hal tersebut diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka kualitas generasi sadar kesehatan reproduksi pun dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani dan Sudirman (2022). Upaya Edukasi Kesehatan Reproduksi Kepada Anak Usia Remaja Di Sekolah Menengah Atas Swasta Army Putra Makassar. A J A D Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 2, No. 1, May, 2022, pp. 40–47 DOI : <https://doi.org/10.35870/ajad.v2i1.29>
- Bakar, S. (2014). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (Dalam Tanya Jawab). Jakarta: Rajawali Pers
- Johariyah, A., & Mariati, T., (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. dr. Soetomo, 4(1), 38-46. doi:

- Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. Depkes, 2019, Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Kusmiran. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. Depkes, 2019, Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2018). Survey demografi dan kesehatan indonesia 2017: Kesehatan reproduksi remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Danti Anwar, (2018), Modul Kesehatan Reproduksi PERLINDUNGAN ANAK TERPADU BERBASIS MASYARAKAT (PATBM) Kerja Sama Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak dengan Rutgers WPF Indonesia.
- WHO. (2014). Health for the World's Adolescent: A Second Chance in the Second Decade. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance
- World Health statistics. (2018). Status of the health-related SDGs. World Health Statistics.